

- ARTS, INDONESIA

- ANTIKONSERVATIF, SUKSES 05

KK

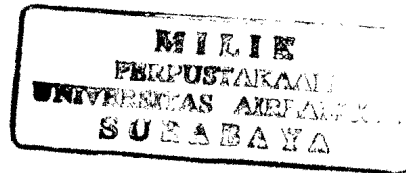
FIS 30/04

Mu
e

EKSISTENSI KESENIAN TAYUB DALAM MODERNITAS

**(Studi Tentang Masyarakat Pendukung Kesenian Tayub di Desa
Sambirejo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Hetti Mulyaningsih

079916080

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2004

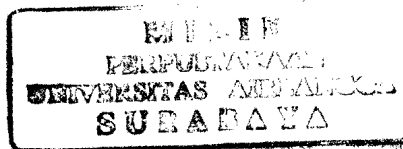
A B

**EKSISTENSI KESENIAN TAYUB
DALAM MODERNITAS**

**(Studi Tentang Masyarakat Pendukung Kesenian Tayub di Desa
Sambirejo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas - Tugas
dan Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Disusun Oleh :

Hetti Mulyaningsih

079916080

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

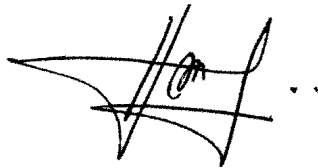
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan
Setuju untuk diujikan

Surabaya, 18 Juli 2004

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and strokes, positioned above the printed name.

Drs. Eddy Herry Pryhantoro, M.Si
NIP. 132009468

Meningkatnya tingkat kebutuhan masyarakat akan hiburan telah memunculkan industri seni yang sedemikian hebatnya. Seni-seni massa akan mudah ditemui di televisi, radio-radio atau media massa lainnya membuat panca indera kita terus berinteraksi dengannya. Berbeda halnya dengan kesenian tradisional, yang merupakan merupakan bentuk refleksi budaya tingkat lokal. Dia hidup dalam satu komunitas tertentu yang akrab, massa yang diperolehnya adalah massa di mana kebudayaan itu berada.

Pada penelitian eksistensi kesenian Tayub dalam modernitas ini, penulis berusaha memahami fenomena pertemuan budaya, antara yang lokal dengan yang *mass oriented* dari satu bahasan unsur kebudayaan yang dinamakan kesenian. Tayub dalam persinggungannya dengan alam modernitas, telah mengalami pergeseran fungsi dari seni ritual sakral ke seni pragmatis, yang lebih mengutamakan keuntungan komersil. Namun pergeseran itu juga telah berpengaruh pada struktur pertunjukan seninya yang bukan lagi harus Jawa, lagu-lagu macam dangdut, pop, hingga disko pun mampu dipertunjukkan pada panggung kesenian Tayub demi tetap digemarinya kesenian ini di tingkat masyarakat lokalnya.

Pergumulan budaya dalam kesenian Tayub tersebut telah menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan masyarakat pendukungnya sendiri. Pertama, mereka yang berasal dari kelompok konservatif, biasanya dari kalangan tua dan birokrat, yang lebih mengacu pada nilai tradisinya. Golongan ini cenderung menolak perubahan. Selera mereka akan berkesenian masih terbatas pada budayanya. Sedangkan kelompok kreatif, cenderung menerima perubahan karena adanya kebutuhan akan perubahan itu. Mereka yang lebih mengenal televisi daripada cara berjoged Tayub, akan membuat selernya bukan hanya dari tradisi lokal akan tetapi meluas sesuai dengan intensitas interaksinya dengan seni-seni modern. Sedangkan bagi para pekerja Tayub perubahan yang dilakukannya pada struktur pertunjukan Tayub merupakan usahanya untuk tetap eksis di tengah-tengah masyarakat pendukungnya.

Namun di sini juga terdapat satu sisi usaha praktis untuk mempertunjukkan kesenian Tayub dalam cita rasa tradisi, yaitu ketika kesenian ini berfungsi sebagai seni ritual kolektif masyarakat tradisi serta usaha reaktif pemerintah untuk mengkomersialkan keotentikan seni Tayub. Dari sinilah kesenian Tayub dilindungi dari perubahan oleh otoritas yang berbeda.

Selebihnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi masyarakat yang sedang berproses ke arah perubahan. Agar lebih arif untuk menentukan arah perubahan yang diinginkan tanpa kehilangan makna budaya di mana masyarakat itu berada.